

MAKNA TINDAKAN DARI GURU BIMBINGAN KONSELING BAGI SISWA BERMASALAH KELAS XI DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR

Kartini Sukardi
Pendidikan Sosiologi FIS – UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan guru bimbingan konseling terhadap siswa yang bermasalah dan dampak yang dirasakan oleh siswa bermasalah setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penarikan informan atau responden dilakukan secara purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat beberapa bentuk kenakalan siswa di SMA Negeri 9 Makassar seperti selalu malas mengerjakan PR, selalu terlambat masuk kelas, bolos, merokok, memakai pakaian yang tidak sesuai aturan, perkelahian antar siswa. Tindakan atau usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terdiri dari tindakan preventif, represif, dan kuratif. Adapun dampak yang dirasakan siswa setelah diberikan layanan BK yaitu munculnya sifat keterbukaan diri siswa, siswa merasa terbantu dalam pemecahan masalah, munculnya kesadaran diri, dan menjaga nama baik. Secara umum tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling memberikan dampak positif bagi siswa dilihat dari mulai munculnya sifat terbuka, merasa terbantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta kesadaran dalam menaati tata tertib. Sehingga tindakan ini cukup menekan atau mengurangi berbagai bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 9 Makassar.

Kata Kunci : Tindakan guru, bimbingan konseling, siswa bermasalah

ABSTRACT

This study aims to determine the counseling teacher action against students who have problems and the impact is felt by students in trouble after being given guidance and konseling. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Withdrawal informants or respondents conducted by purposive sampling. Collection methods used in this research is the method of observation, interviews and documentation. The results showed that there is some form of delinquency students in SMAN 9 Makassar as always lazy homework, always late to class, truancy, smoking, wearing clothes that do not fit the rules, a fight between students. Action or the work done by the teacher guidance and counseling consists of preventive measures, repressive, and curative. The impact is felt after the student is given the emerging nature of the service guidance conseling self disclosure, students find it helpful in solving the problem, the emergence of self-awareness, and maintain a good name. In general the action taken counseling teachers have a positive impact for students seen from the start emergence of the open nature, felt helped in solving the problems that concern and awareness in order to obey. So that this action is quite pressing or reduce various forms of violations of the student code of conduct applicable in SMAN 9 Makassar.

Keywords : Actions of teachers, guidance counseling, troubled students.

PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan sebagian besar terjadi pada lingkungan suasana formal seperti di sekolah. Disekolah kita akan menjumpai sosok fasilitator dan sarana membagi ilmu kepada siswanya yaang biasa disebut guru. Guru dapat mengantarkan siswanya menuju gerbang kesuksesan, guru jugalah yang membimbing dan menyampaikan informasi kepada peserta didiknya agar orang yang dididiknya itu tidak buta akan ilmu. Sungguh mulia sosok guru ketika kita mengingat pembangunan yang terjadi di negara kita, karena negara ini tak akan maju tanpa bantuan sang guru, sebab guru telah mentransferkan

ilmu dan sumber pengetahuan kepada peserta didiknya sehingga menciptakan generasi yang kaya akan ilmu dan pengetahuan.

Disatu sisi guru boleh berbangga karena orangtua menaruh harapan besar agar anak-anak mereka dibimbing dengan pendidikan yang layak sehingga anak-anak mereka berkembang dengan sukses dan menghasilkan akhlak yang mulia dimata orang-orang sekitarnya, dan tentunya masa depan siswa anak dapat sukses dan terarah sehingga meraih cita-cita sesuai yang diimpi-impikan selama ini. Dalam dunia pendidikan kita mengenal disekolah tentang guru bimbingan dan konseling, dengan bantuan guru BK inilah hampir setiap permasalahan siswa mendapatkan pencerahan dengan bimbingan yang terarah agar para siswa mendapatkan perilaku yang baik, positif, semangat dalam belajar dan tentunya dapat berprestasi kembali. Individu yang bermasalah akan diperhadapkan dengan bimbingan dan konseling sehingga individu atau siswa dapat memahami dirinya dan dapat menjadi pribadi yang lebih bahagia terutama untuk kondisi psikologisnya. Ketika anak-anak memasuki dunia pendidikan maka tak lepas dari interaksi dan komunikasi yang hampir setiap harinya dilakukan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh pengamatan pertama peneliti tentang kenakalan siswa yang berada di SMA Negeri 9 Makassar, para siswa melakukan kenakalan-kenakalan seperti membolos sekolah, terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, merokok dikantin sekolah, siswi perempuan mengenakan rok yang ketat, siswa mengenakan celana ketat yang bahasa trend remaja sekarang celana botol, dan tidak mengenakan sepatu seragam dalam artian sepatu bertali yang telah disepakati oleh pihak sekolah bahkan sampai kepada perkelahian antar siswa kerap kali dilakukan, komentar ibu Dra. Elisabeth sebagai kordinator guru BK sekolah tersebut.

Adapun data pada program layanan BK yang dapat diambil sebagai contoh tercatat pada bulan 2 tahun 2014 siswa yang bermasalah dengan absen 5 orang kelas XI IPA 3, tidak ikut pelajaran bahasa jerman 7 orang XI IPA 3, panggilan orang tua karena melanggar tata tertib sekolah 10 orang XI IPA 4 dan 6 orang XI IPS 1. Sedangkan pada bulan 3 tahun 2014 1 orang XI IPS 2 bermasalah dengan wali kelas, tidak membawa buku cetak 4 orang XI IPA 4, tidak absen atau membolos 6 orang XI IPS 2, nilai tidak tuntas 5 orang kelas XI IPS 1 dan 4 orang kelas XI IPA 2, pertikaian 5 orang XI IPS 1 dan 3x tidak ikut pelajaran bahasa jerman 5 orang XI IPA 3. Data tersebut dibandingkan berdasarkan banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran pada beberapa bulan terakhir sehingga peneliti mengambil sebagai contoh kasus dilapangan. Maka dengan adanya kasus-kasus tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih detail lagi tentang “Makna Tindakan dari Guru Bimbingan Konseling Bagi Siswa Bermasalah Kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi Cholid (2013: 44). Pada penelitian deskriptif para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis Sukardi (2013: 14). Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 9 Makassar jalan Karunrung. Adapun penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik

purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2012: 218-219). Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dan bahan referensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Bermasalah. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 9 Makassar dengan informan sebanyak 19 orang yang terdiri dari 15 siswa yang pernah terlibat dalam pelanggaran tata tertib sekolah dan 4 guru/pembina selaku konselor atau guru bimbingan dan konseling. Serta hasil wawancara dengan para informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mendukung penelitian ini sehingga penulis dapat memperoleh informasi mengenai berbagai upaya biasanya ditempuh bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya dalam mengatasi masalah pelanggaran sekolah. Dikarenakan masalah siswa bukan semata-mata tanggung jawab guru pembimbing dan konseling saja, melainkan tanggung jawab bersama semua komponen di sekolah untuk membantu kelancaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka penanggulangan masalah siswa dalam melakukan pelanggaran tata tertib yang berlaku di sekolah. Tindakan guru BK tidak semata-mata hanya sendiri melainkan melibatkan seluruh unsur sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas bahkan orang tua siswa juga dilibatkan. Jika ada siswa yang bermasalah dilakukan tindakan seperti, seorang siswa yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh kepala sekolah. Tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan. Sementara itu guru pembimbing berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Guru pembimbing bertugas membantu menangani masalah siswa tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan siswa melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah sumber data, setelah wali kelas merekomendasikannya.

Tindakan preventif yaitu suatu tindakan untuk mencegah timbulnya pelanggaran tata tertib oleh siswa itu sendiri. Serta bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Tindakan represif yaitu suatu tindakan yang berusaha untuk menindaki pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa itu sendiri. Seperti konseling individu dan konseling kelompok. Tindakan kuratif yaitu suatu tindakan yang diberikan kepada siswa yang melanggar setelah diberikan tindakan pencegahan lainnya (tindakan preventif dan tindakan represif) seperti pemberian pengetahuan yang tidak hanya bersifat pengetahuan saja tapi melainkan juga pendidikan mental. Erman Amti (Sutirna, 2013: 153) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dr. Zakiah (Musbikin 2013: 17) Kenakalan ringan (kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum) seperti tidak mau patuh kepada orangtua atau guru. Lalu Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini dapat mengganggu keamanan dan ketentraman. Adapun hasil penelitian terdahulu Siti Rokhayah. Tahun (2013) Upaya Guru PKN dalam Menanggulangi Tata Tertib oleh Siswa SMK Muhammadiyah 2 Boja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PKN dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib dengan cara berbagi pengalaman hidup agar siswa menjadi lebih dewasa dan mengajarkan sopan santun kepada semua siswa. Maryanah. (2008) Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi kenakalan siswa di MAN 1 Jakarta. Dari hasil penelitian diketahui pelaksanaan BK sudah cukup baik hal ini dilihat dari hasil jawaban mayoritas siswa menjawab “selalu”. Adapun peran BK saling berkaitan karena tidak lepas dari dua fungsi yakni

pemahaman dan pelayanan. Dyah Wardani. (2009) Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kota Gede Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan efektif hal ini ditunjukkan oleh data penulis peroleh dan hasil wawancara dengan guru BK. Siti Norma Nurhayati. Tahun (2012) Pelatihan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Guru BK DI DIY Untuk Meningkatkan Kesiapan Psikologis Siswa SMA Secara Dini Mneghadapi Bencana Alam. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berlangsung cukup efektif.

Adapun skripsi peneliti berbeda dari skripsi penelitian terdahulu terlihat dari rumusan masalah peneliti tentang tindakan guru BK dalam menghadapi siswa bermasalah hal ini menunjukkan bahwa adanya tindakan preventif, represif, dan kuratif yang dilakukan oleh guru. Menurut Weber (Ritzer 2011: 39) ciri-ciri tindakan yaitu tindakan yang menurut si aktor mengandung makna yang subyektif, tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang diarahkan kepada seseorang atau diarahkan kepada beberapa individu, serta tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu. Bercermin dari teori weber pada proses bimbingan konseling yang dilakukan oleh para guru tentunya sangat berhubungan dengan adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh para guru, tindakan yang ditempuh oleh guru seperti preventif, represif dan kuratif, setidaknya memberikan suatu dampak yang dapat dirasakan atau dimaknai oleh siswa. Adapun makna yang dapat dirasakan oleh siswa setelah diberikan layanan bimbingan konseling oleh guru adalah sebagai berikut, munculnya sifat keterbukaan pada diri siswa untuk senantiasa meminta solusi atas permasalahan yang dialami siswa sebelum permasalahan tersebut bertambah rumit sehingga mengganggu proses perkembangan anak dalam memperoleh pendidikan. Siswa merasa terbantu dalam pemecahan masalah yang dihadapinya sehingga siswa dengan mudah memperoleh solusi tanpa harus mencari solusi yang ada di luar sekolah yang belum menjadi solusi yang solutif atau tidak mengerti permasalahan yang sesungguhnya tentang pelanggaran siswa itu sendiri.

Munculnya kesadaran dalam diri siswa untuk tidak lagi melakukan pelanggaran serta menjaga nama baik. Tidak ada yang mau menghargai orang-orang yang tidak mempunyai nama baik. Jika nama sudah tercemar, maka orang pun akan segera menjauhi kita. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya untuk menjaga nama baik. Menjaga perilaku tetap baik. Memiliki hati yang mantap, rasa percaya diri, dan bisa menghadapi kesulitan dengan penuh semangat, konsep keberanian ini mesti dipahami dan diterapkan oleh remaja dengan porsi yang benar, sebagai tugas guru yang penting menemani mereka membangun keberanian yang benar dan mewujudkannya. Hakekat dari bimbingan adalah mengajak orang lain menuju kebaikan, ada upaya yang harus ditempuh oleh para guru agar siswanya berada pada nilai dan norma yang berlaku disekolah, Terkadang para remaja sering menghadapi situasi yang membuat mereka harus memilih, ketika hal yang diinginkan ternyata bertentangan nah disinilah guru harus mampu mendampingi. Elfanay (2013: 93) Siswa sekarang kurang suka dimotivasi dengan cara yang biasa, buat mereka kata motivasi hampir mirip dengan kata nasehat diberi nasehat adalah sebuah situasi dimana ada pihak yang salah dan diberitahu mengenai kesalahannya, memotivasi dimulai dengan prasangka baik bahwa orang yang dimotivasi punya kemauan untuk berubah, saat anda memotivasi siswa berilah sapaan hangat dan konsentrasilah terhadap apa yang dikatakannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 9 Makassar maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Tindakan guru BK terhadap siswa yang bermasalah di SMA NEGERI 9 Makassar itu dapat dilihat berdasarkan bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Adapun bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMAN 9 Makassar seperti malas mengikuti pelajaran, bolos, menggunakan HP pada saat pembelajaran berlangsung, malas kerja PR, menggunakan pakaian yang melanggar tata tertib (misalnya seragam

sekolah yang ketat, potongan rambut yang tidak teratur/pirang rambut), selain itu merokok hingga perkelahian. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling sendiri dalam mengatasi kenakalan para siswanya biasanya dilakukan dalam berbagai bentuk tindakan. Sehingga tindakan ini cukup menekan atau mengurangi berbagai bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 9 Makassar. Adapun tindakan guru yaitu sebagai berikut: Tindakan Preventif, yaitu suatu tindakan yang berfungsi untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja. Tindakan Represif, yaitu usaha untuk menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan menggunakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Tindakan Kuratif, yaitu tindakan yang dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku remaja yang melanggar dengan memberikan pendidikan lagi. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh siswa bermasalah setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 9 Makassar yaitu sebagai berikut: Munculnya sifat keterbukaan pada diri siswa. Siswa merasa terbantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Munculnya kesadaran dalam diri siswa untuk tidak lagi melakukan pelanggaran. Menjaga nama baik. Adanya motivasi siswa setelah diberikan layanan BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanay, El. 2013. *Guru Sejati Guru Idola*. Yogyakarta : Araska.
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rokhayah, Siti. 2013. *Upaya Guru PKN dalam Menanggulangi Tata Tertib oleh Siswa SMK Muhammadiyah 2 Boja*. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutirna, H. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta : CV. Andi.
- Maryanah. 2008. *Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAN 1 Jakarta*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Musbikin, Imam. 2013. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru Riau : Zanafha Publishing.
- Nurhayati, Norma, Siti, 2012. *Pelatihan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Guru BK di DIY*
- Wardani, Dyah. 2009. *Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kota Gede Yogyakarta*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.